



# INDEKS KEBAHAGIAAN KOTA DEPOK 2023



kerjasama



Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Depok



Departemen Statistika – FMIPA  
Institut Pertanian Bogor



## Kata Sambutan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 dapat disusun.

Laporan Akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 ini menggambarkan kondisi tingkat kebahagiaan yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat Kota Depok. Pengukuran tingkat kebahagiaan ini penting untuk menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Depok dalam memberikan layanan bagi masyarakat dan menjadi arah perencanaan di masa depan. Laporan akhir ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor yang sudah banyak membantu dalam penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan Laporan akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Depok, September 2023**  
**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika**  
**Kota Depok,**

**Drs. Manto, MSi**  
**70504 198612 1 002**

## **Kata Pengantar**

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Kebahagiaan dapat menjadi ukuran tertinggi kondisi masyarakat di suatu wilayah karena kebahagiaan diukur dalam berbagai aspek yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar dan berbagai perasaan yang mendukung kualitas kehidupan masyarakat. Laporan akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok 2023 ini memberikan potret umum kondisi kebahagiaan masyarakat di Kota Depok yang dapat menjadi cerminan kondisi saat ini dan memberi masukan untuk peningkatan pembangunan di masa depan.

Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang memberikan kepercayaan kepada Departemen Statistika - FMIPA, Institut Pertanian Bogor, untuk bekerjasama menyusun laporan akhir ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami menghaturkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Mudah-mudahan Laporan akhir ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan secara umum di Kota Depok.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

**Bogor, September 2023**

**Ketua Departemen Statistika  
FMIPA - Institut Pertanian Bogor**

**Dr. Bagus Sartono**

## Daftar Isi

<i>Kata Sambutan</i> .....	<i>i</i>
<i>Kata Pengantar</i> .....	<i>ii</i>
<i>Daftar Isi</i> .....	<i>iii</i>
<b>1. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Luaran yang Diharapkan.....	3
<b>2. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>4</b>
2.1 Teori Konsep Kebahagiaan .....	4
2.2 Aspek Kebahagiaan .....	6
2.3 Indikator Kebahagiaan.....	7
<b>3. Metodologi</b> .....	<b>11</b>
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	11
3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan .....	15
3.3 <i>Model Based Direct Estimation</i> dalam Mengukur Indeks Kebahagiaan Tingkat Kecamatan di Kota Depok.....	17
<b>4. Kebahagiaan di Kota Depok</b> .....	<b>18</b>
4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023 .....	18
4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	21
4.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status dalam Rumah Tangga .....	23
4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan .....	25
4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur.....	26
4.6 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan .....	28
4.7 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga .....	30
4.8 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan .....	32
4.9 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan .....	34
<i>Daftar Pustaka</i> .....	<i>37</i>

# 1. Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembentukan pemerintahan Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Namun demikian, terdapat keterbatasan indikator dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat, yang selama ini lebih banyak dilihat berdasarkan indikator ekonomi, seperti : pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan yang dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan standar yang sama (indikator objektif) dan 2) menggunakan standar yang tidak sama (indikator subjektif). Salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur capaian berdasarkan standar yang tidak sama untuk masing-masing individu adalah indeks kebahagiaan. Pengukuran indeks kebahagiaan dikenal sebagai pengukuran yang bersifat moneter atau *Beyond GDP*. Selama beberapa tahun terakhir, semakin diakui bahwa ukuran tingkat kesejahteraan penduduk tidak saja hanya diukur berdasarkan ukuran moneter tersebut, yang hanya untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare atau well-being*) saja. Tetapi juga lebih mengarah kepada kondisi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) atau kebahagiaan (*happiness*).

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dipersepsikan secara subjektif oleh setiap orang. Beberapa ahli mendefinisikan kebahagiaan sebagai: sejauh mana individu menilai secara positif kualitas dari keseluruhan hidupnya. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kebahagiaan memiliki dua komponen yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen afektif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa positif mengenai dirinya (*hedonic level of affect*), sedangkan komponen kognitif berkaitan dengan tingkat kepuasan individu terhadap apa yang ia peroleh dalam hidup (*contentment/life satisfaction*) (Veenhoven, 1984).

Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia tidak hanya bermakna untuk memajukan kemakmuran material tetapi juga meningkatkan kebahagiaan warga negara. Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada

indikator-indikator kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) dan kondisi kehidupan yang baik (*being-well atau good life*), tetapi juga pada indikator-indikator kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Lebih jauh, indikator-indikator kebahagiaan tersebut merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan karena kebahagiaan merupakan refleksi dari tingkat kesejahteraan yang telah dicapai oleh setiap individu (Kapteyn, Smith dan Soest, 2010). Indikator kebahagiaan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan subjektif terkait beberapa aspek kehidupan yang dianggap esensial dan bermakna bagi sebagian besar penduduk dan masyarakat (Martin, 2012). Berbagai penelitian terkait kebahagiaan menunjukkan fenomena bahwa kebahagiaan penduduk akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan perkembangan sosial di masyarakat (Forgeard dkk., 2011).

Dalam konteks ini, konsep kebahagiaan menjadi topik pembangunan nasional yang mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan konsep kesejahteraan material maupun kemakmuran ekonomi. Indikator kepuasan hidup dan kebahagiaan dapat dianalisis berdasarkan karakteristik demografi warga, pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, dan perumahan dan sebagainya. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut karakteristik demografi responden dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan warga yang terhadap beberapa kriteria, seperti klasifikasi wilayah, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi kesehatan dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut kesehatan fisik (status kesehatan dan kesulitan fungsional) dan kesehatan mental (intensitas emosi positif dan gejala depresi). Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi ekonomi dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan warga menurut pendapatan, status pekerjaan dan lapangan usaha, serta kondisi perumahan maka dapat diketahui pola dan tingkat kepuasan hidup serta kebahagiaan warga dengan status ekonomi yang berbeda. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut jumlah waktu luang dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut banyaknya waktu luang yang dimiliki.

Dengan kata lain, indeks kebahagiaan merupakan angka komposit untuk menggambarkan tingkat kepuasan yang dinilai secara subjektif oleh penduduk berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi objektif/faktual mencakup beberapa domain kehidupan yang esensial seperti yang disebutkan sebelumnya. Secara umum Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index*) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tidak bahagia, tidak bahagia, bahagia, dan sangat bahagia. Untuk melaksanakan pengukuran tingkat kebahagiaan warga kota Depok maka Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Komunikasi dan Informatika melaksanakan kegiatan Penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat. Diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan gambaran tingkat kebahagiaan masyarakat di setiap wilayah di Kota Depok sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penyusunan program kerja dan kegiatan Pemerintah Kota Depok yang sesuai kebutuhan masyarakat Kota Depok.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 ini adalah tersedianya data Indeks Kebahagiaan warga kota Depok yang memuat:

1. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023;
2. Indeks Kebahagiaan Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
3. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023 berdasarkan Jenis Kelamin, Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, Status Perkawinan, Pendidikan Tertinggi, Kelompok Umur, Banyaknya Anggota Rumah Tangga, dan Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga;
4. Tingkat kepuasan terhadap 10 Aspek Kehidupan, yaitu: 1. Pekerjaan, 2. Pendapatan Rumah Tangga, 3. Kondisi Rumah dan Aset, 4. Pendidikan, 5. Kesehatan, 6. Keharmonisan Keluarga, 7. Hubungan Sosial, 8. Ketersediaan Waktu Luang, 9. Keadaan Lingkungan, 10. Kondisi Keamanan;
5. Kontribusi tiap-tiap aspek kehidupan terhadap nilai Indeks Kebahagiaan (persen).

## **1.3 Luaran yang Diharapkan**

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Soft file dan hardcopy buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat, yang memuat :
  - a. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023;

- b. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan Tahun 2023;
  - c. Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023 (Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan/Afeksi dan Indeks Dimensi Makna Hidup);
  - d. Besaran Kontribusi Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023;
  - e. Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
  - f. Indeks Kebahagiaan Menurut Status Dalam Rumah Tangga di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
  - g. Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
  - h. Indeks Kebahagiaan Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
  - i. Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Umur di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
  - j. Indeks Kebahagiaan Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023;
  - k. Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023.
  - l. Indeks Kebahagiaan Menurut Bidang Pekerjaan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2023
  - m. Analisis mengenai hasil yang ada
2. Pelaksanaan sosialisasi hasil kegiatan

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Teori Konsep Kebahagiaan**

Setiap orang di dunia ini pasti menginginkan kebahagiaan, terutama dalam kehidupan. Siapapun pasti menginginkan dan juga mendambakan kebahagiaan yang utuh dalam hidupnya. Karena seperti yang kita ketahui bersama, kebahagiaan adalah salah satu faktor

terpenting yang harus dimiliki setiap orang. Konsep kebahagiaan dapat diperoleh dari beberapa unsur (Seligman, 2002). Kebahagiaan autentik dapat diperoleh dari penilaian terhadap diri sendiri/identifikasi mandiri sehingga menumbuhkan kekuatan fundamental. Unsur-unsur tersebut memiliki 6 aspek yang harus diperhatikan dan juga harus dipenuhi. Berikut komponen dalam konsep kebahagiaan Martin Seligman:

### **1. *Wisdom and knowledge***

Kebahagiaan akan bisa kita dapatkan jika adanya rasa syukur yang datang dan juga memiliki hikmah dari pembelajaran yang dilakukan seumur hidup. Adanya pengetahuan yang tepat juga bisa dijadikan sebagai sebuah pondasi yang benar untuk bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan bisa membuat kita semakin mencintai apa yang ada di dalam diri kita sehingga membuat diri ini semakin bijaksana.

### **2. *Courage***

*Courage* adalah adanya sifat keberanian dan juga semangat yang tinggi serta rasa tekun dan integritas di dalam diri kita yang membuat kita bisa mencapai kebahagiaan yang hakiki.

### **3. *Love and Humanity***

Apabila kita merasakan sebuah kebahagiaan, hal tersebut juga tak lepas dari orang-orang yang ada di sekitar kita. Bahkan Seligman pun pernah menyatakan bahwa untuk bisa mencapai kebahagiaan di dalamnya pasti terdapat nilai cinta dan juga rasa kemanusiaan. Dalam hal ini, nilai tersebut juga bisa menjadi sebuah hal yang di dalamnya terdapat sebuah kebaikan dan juga rasa kedermawanan untuk kehidupan nantinya.

Sehingga kita pun harus bisa menanamkan rasa cinta dan kasih serta rasa empati yang ada di dalam diri kita nantinya. Dan hal yang tidak kalah pentingnya juga adalah dengan tetap menebarkan kebaikan dan juga rasa bahagia yang ada di dalam diri kita.

Kebahagiaan bisa saja datang dari hal yang sederhana, misalnya dengan menyapa tetangga. Karena bisa saja dengan sikap kita yang baik akan membawa kebahagiaan bagi seseorang yang sedang dirundung rasa duka. Hal lainnya yang bisa kita perhatikan lagi adalah

dengan mencintai dan juga merawat diri kita agar nantinya bisa timbul kebahagiaan yang benar- benar kita rasakan

#### **4. Justice**

Adanya rasa kebahagiaan juga bisa muncul dari rasa curang dan juga dicurangi. Bahkan sebagai manusia juga kita wajib menghargai dan juga memiliki kewajiban atas sesama serta hal yang terpenting adalah memiliki rasa kesetaraan dan juga keadilan di dalam kehidupan kita. Sehingga rasa kebahagiaan sesama bisa kita dapatkan dengan mudah, dan juga tidak lupa untuk bisa menikmati rasa bahagia tersebut dengan orang- orang disekitar kita nantinya.

#### **5. Temperance**

Kesederhanaan mengacu pada ekspresi selera Anda yang sesuai. Keutamaan kesederhanaan dapat ditunjukkan dengan kerendahan hati dan kerendahan hati, disiplin pengendalian diri, dan kehati-hatian.

#### **6. Spirituality and transcendence**

Harus kita ketahui, bahwa transendensi merupakan sebuah kekuatan emosi yang bisa menghubungkan diri kita dengan sebuah rasa sesuatu yang besar dan juga permanen. Contohnya saja untuk masa depan dan juga ketuhanan serta alam semesta. Sehingga pada akhirnya kita bisa mensyukuri hidup kita nantinya. Dengan rasa bersyukur ini lah bisa timbul kebahagiaan yang sesungguhnya.

## **2.2 Aspek Kebahagiaan**

Beberapa aspek kebahagiaan menurut Seligman (2002) dapat diidentifikasi secara objektif ke dalam beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, rumah, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan sebagainya.
- b. Terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tenteram, damai, nyaman, dan aman, serta tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya.

- c. Terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai.
- d. Terpenuhinya kebutuhan spiritual, misalnya mampu melihat seluruh episode kehidupan dari perspektif makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki keimanan kepada Tuhan

Andrews dan McKennell (dalam Alan Carr, 2004: 11) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan subjective well-being (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

- a) Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif
- b) Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

### **2.3 Indikator Kebahagiaan**

Pada Laporan Dokumen Kebahagiaan BPS pada tahun 2017 disebutkan bahwa Pada terdapat dimensi utama dalam penyusunan indeks kebahagiaan, yaitu (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup yang terdiri dari Sub Dimensi Kepuasan Hidup Personal dan Indeks Sub Dimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Indeks Dimensi Perasaan; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup. Terminologi kebahagiaan lebih dipilih oleh BPS dibandingkan istilah kesejahteraan. Pertimbangan utamanya mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif, yang dalam konteks kebahagiaan yang dicakup dalam tiga dimensi besar, yaitu (1) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap esensial/penting oleh sebagian besar penduduk, (2) *affect* (perasaan atau kondisi emosional), dan (3) *eudaimonia* (makna hidup):

### **a) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)**

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup 10 (sepuluh) domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah.

Pertimbangan terkait penggunaan 10 (sepuluh) indikator sebagai penyusun dimensi kepuasan hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Kesehatan fisik dan mental sangat penting bagi seseorang untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dan sekaligus terkait dengan aspek kehidupan lainnya seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya.
- Setiap orang juga mengharapkan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan standar hidupnya dan komunitasnya.
- Keharmonisan kehidupan keluarga juga sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya keluarga merupakan alasan dan sekaligus motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.
- Sementara itu, kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai atau bersenang-senang secara mandiri maupun bersama keluarga, kerabat atau sahabat akan menjadikan seseorang tetap sehat, terbebas dari tekanan psikis, dan produktif.
- Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas merupakan kebutuhan mendasar bagi seseorang sebagai makhluk sosial yang sekaligus untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam konteks modal sosial seperti: adanya berkomunikasi, memperoleh partner bertukar pikiran, memperoleh dukungan, dan kemudahan akses terhadap sumber daya sosial yang ada di komunitasnya.
- Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan terdampak oleh berbagai kerusakan lingkungan.

- Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun akan berpengaruh pada terciptanya rasa aman bagi seseorang yang sekaligus sangat berkaitan dengan kenyamanan hidup dan kebahagiaan.
- Pekerjaan dan kualitas pekerjaan sangat terkait dengan kebahagiaan material karena dua hal tersebut akan meningkatkan penguasaan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri.
- Pendapatan rumah tangga, yang utamanya diperoleh dari pekerjaan, diyakini akan mendukung kemampuan pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- Sementara itu, kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup akan sangat berarti bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak, tetapi juga terkait dengan tercapainya rasa aman dari kekurangan dan terciptanya kenyamanan hidup.

**b) Dimensi Perasaan (*Affect*)**

Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan 3 (tiga) indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.
- Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (*affect*) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, dimana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan, maupun perasaan tertekan.

**c) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**

Dimensi ini mencakup 6 (enam) indikator yaitu: kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Pertimbangan terkait penggunaan 6 (enam) indikator tersebut sebagai penyusun dimensi makna hidup adalah berikut ini:

- Kemandirian (*autonomy*) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- Pengembangan diri (*personal growth*) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang.
- Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.
- Tujuan hidup (*purpose in life*), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
- Penerimaan diri (*self acceptance*) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisi dirinya.

**Tabel 2.1 Dimensi, Sub Dimensi, dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan**

<b>Dimensi</b>	<b>Sub-Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Kepuasan Hidup	Kepuasan Hidup Personal	1. Pendidikan dan Keterampilan
		2. Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama
		3. Pendapatan Rumah Tangga
		4. Kesehatan
		5. Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah
	Kepuasan Hidup Sosial	6. Keharmonisan Keluarga
		7. Ketersediaan Waktu Luang
		8. Hubungan Sosial
		9. Keadaan Lingkungan
		10. Kondisi Keamanan
Perasaan	11. Perasaan Senang/Riang/Gembira	
	12. Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	
	13. Perasaan Tidak Tertekan	
Makna Hidup	14. Kemandirian	
	15. Penguasaan Lingkungan	
	16. Pengembangan Diri	
	17. Hubungan Positif dengan Orang Lain	
	18. Tujuan Hidup	
	19. Penerimaan Diri	

Sumber: BPS, 2018

## 3. Metodologi

### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Kualitas hasil dari kajian Indeks Kebahagiaan masyarakat ini sangat tergantung bagaimana kualitas dari data yang dikumpulkan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang tepat agar data yang diperoleh dan dianalisis mampu memberikan gambaran kebahagiaan masyarakat Kota Depok dengan sangat baik.

Pada kajian ini, data yang digunakan adalah data primer yang didasarkan pada kegiatan survei. Survei akan dilakukan secara online dan offline dengan bantuan instrumen kuesioner yang dapat diisi langsung oleh responden.

Ada dua hal utama yang penting dalam proses pengumpulan data yang perlu diperhatikan dalam perancangan pengumpulan data ini yaitu metode penarikan contoh (*sampling method*) dan rancangan instrumen survei atau kuesioner yang akan digunakan. Untuk itu keduanya akan dibahas terpisah lebih rinci pada bagian di bawah ini. Selain itu, isu penting lainnya adalah mengenai manajemen mutu pelaksanaan survei untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik untuk dianalisis.

#### **a. Metode Penarikan Contoh**

Kegiatan survei akan dilaksanakan secara online dan tidak mudah untuk melakukan survei ini dengan menerapkan secara murni metode penarikan contoh berpeluang (*probability sampling*). Dengan memperhatikan secara seksama situasi yang ada, teknik penarikan contoh yang akan diterapkan adalah *purposive sampling with quota*. Persyaratan yang diperlukan untuk menjadi responden dari survei ini adalah: masyarakat yang tinggal di wilayah administrasi Kota Depok dan berusia minimal 12 tahun.

Penerapan *quota* akan diberlakukan sedemikian rupa dengan memperhatikan beberapa aspek utama yaitu: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pernikahan. Berdasarkan data survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2019, kondisi masyarakat Kota Depok dijelaskan pada Tabel 4.1.

Sebaran tersebut akan menjadi kuota bagi jumlah responden. Banyaknya responden yang berpartisipasi di masing-masing kecamatan dialokasikan sebanyak kurang lebih 40 rumah tangga dengan komposisi proporsi keluarga miskin, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi sebesar 30%, 40%, dan 30%. Sehingga untuk Kota Depok, jumlah keseluruhan sampel adalah sebesar 457 rumah tangga yang mewakili komposisi demografi populasi Kota Depok.

**Tabel 4.1 Demografi Penduduk Kota Depok sebagai Dasar Pengambilan Sampel**

<b>Atribut</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41.14
	Perempuan	58.86
Status Perkawinan	Belum Menikah	14.88
	Menikah/Duda/Janda	85.12
Status dalam Rumah Tangga	Kepala Keluarga	66.30
	Anggota Keluarga	33.70
Umur	< 25	10.94
	25 – 40	59.30
	> 40	29.76
Tingkat Pendidikan	SD/SMP/SMA Sederajat	91.03
	Diploma I/II/III	2.19
	D IV/S1/S2/S3	6.78
Tingkat Pendapatan	< 2.5 juta	46.60
	2.5 - 5 juta	32.82
	> 5 juta	20.58
Bidang Pekerjaan	Tidak Bekerja	23.41
	Produksi	18.38
	Jasa	58.21

## **b. Instrumen**

Kuesioner yang digunakan akan memuat berbagai pertanyaan meliputi:

- Karakteristik responden
  - Nama
  - Jenis Kelamin
  - Usia
  - Pekerjaan
  - Tingkat Pendidikan
  - Tingkat Pendapatan
  - Status pernikahan
  - Status dalam rumah tangga
  - Banyaknya anggota rumah tangga
- Indikator ukuran tingkat kebahagiaan yang terbagi dalam berbagai dimensi dan sub dimensi sebagai berikut
  - Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), dengan 10 (sepuluh) indikator:
    - Kesehatan fisik dan mental
    - Harapan tentang tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan
    - Keharmonisan kehidupan keluarga
    - kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai
    - Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas
    - Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal
    - Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan
    - Pekerjaan dan kualitas pekerjaan
    - Pendapatan rumah tangga
    - kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup
  - Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator:
    - Perasaan senang yang dialami
    - Perasaan tidak khawatir/cemas
    - Perasaan tidak tertekan
  - Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu:
    - Kemandirian
    - penguasaan lingkungan
    - pengembangan diri

- hubungan positif dengan orang lain
- tujuan hidup, dan
- penerimaan diri

### **c. Manajemen Mutu Pelaksanaan Survei**

Untuk menjaga kualitas data yang diperoleh, beberapa hal yang akan dilakukan antara lain adalah:

- Uji coba instrumen survei, untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan
- Pemantauan perolehan responden dan pemadanan terhadap kuota untuk setiap segmen masyarakat
- Uji petik terhadap kualitas jawaban responden
- Pengkodean jawaban responden

## **3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan**

Seperti yang telah disebutkan bahwa indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi. Setiap dimensi ini secara substansi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/ indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan. Sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subjektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan *Principal Component Analysis* (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (*loading factor*) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa ladder of life scale dengan rentang

skala 0 – 10 pada penelitian ini. Penjelasan teknis terkait penggunaan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) terhadap data metrik berupa rating scale telah tersedia di berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial yang tiga diantaranya yaitu: Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009), dan Johnson dan Wichern (2014). Pertimbangan penggunaan metode EFA pada penelitian ini adalah metode statistik tersebut dapat digunakan untuk mereduksi jumlah indikator dan mendeteksi struktur semua faktor (konsep) yang terbentuk dalam model faktor. Secara khusus, ada 2 (dua) pertimbangan dalam memilih metode EFA sebagai metode pengukur penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif mengenai perbandingan urgensi relatif suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat keragaman dalam indikator penyusunnya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit terimbang dari 3 dimensi penyusunnya. Sehingga sebelum menghitung Indeks Kebahagiaan, setiap dimensi harus terlebih dahulu dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam menghitung indeks dimensi penyusun kebahagiaan adalah sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan\ Hidup} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal}) + (w_2 \times I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial})}{w_1 + w_2}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Makna\ Hidup} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

Selanjutnya Indeks Kebahagiaan dihitung dengan formula:

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan\ Hidup}) + (w_2 \times I_{Perasaan}) + (w_3 \times I_{Makna\ Hidup})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

Keterangan:

- $x_i$  merupakan skor indikator ke-i, sedangkan  $w_i$  merupakan penimbang indikator ke-i
- Penentuan besarnya penimbang ( $w$ ) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

### **3.3 Model Based Direct Estimation dalam Mengukur Indeks Kebahagiaan Tingkat Kecamatan di Kota Depok**

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi kependudukan adalah dengan melakukan survei penduduk. Survei penduduk kerap kali harus dilakukan dengan kondisi sampel kecil untuk area (sub-domain) yang menjadi perhatian, seperti tingkat kabupaten/ kota, kecamatan, di kelompok umur, jenis kelamin, atau suku tertentu. Menurut Rao (2003), area kecil dapat didefinisikan sebagai subpopulasi yang memiliki ukuran contoh kecil di mana jika dilakukan pendugaan secara langsung kurang mampu menghasilkan pendugaan yang teliti. Sehingga untuk menduga parameter-parameter di area kecil ini, dalam statistika digunakan teknik *Small Area Estimation* (SAE) yang memanfaatkan data hasil survei berdomain besar seperti pada data sensus atau survei sosial-ekonomi nasional (Susenas).

Pendugaan pada area kecil yang didasarkan pada penerapan model desain penarikan contoh (*design based*) dikenal sebagai pendugaan langsung (*direct estimation*), di mana pendugaan ini tidak menjamin ketelitian yang cukup jika ukuran contoh di area tersebut kecil karena akan mengakibatkan besarnya keragaman penduga yang diperoleh. Pendugaan tidak langsung (*indirect estimation*) dengan menggunakan informasi tambahan atau peubah penyerta diketahui dapat meningkatkan efektivitas ukuran contoh dan menurunkan nilai error dan dikenal sebagai pendugaan berdasarkan model (*model based*) (Rao, 2003). Salah satu penerapan yang populer digunakan dalam SAE adalah pendekatan *model-based direct estimator* (MBDE) yang dikembangkan oleh Salvati, Chandra, dan Chambers (2010). Pendekatan ini menggunakan bobot contoh yang dikalibrasi ke distribusi populasi sehingga

dari peubah tambahan (*auxiliary variable*) yang diketahui dan didasarkan pada model dengan pengaruh wilayah acak.

Fungsi distribusi *model-based direct estimator* (MBDE) untuk wilayah  $i$  didefinisikan dengan:

$$\hat{F}_i^{MBDE}(t) = \frac{\sum_{j \in S_i} w_{jt}^{DF} I(y_j \leq t)}{\sum_{j \in S_i} w_{jt}^{DF}} .$$

Keterangan:

- $w_{jt}^{DF}$  adalah vektor dari bobot contoh yang mendefinisikan penduga dari total populasi
- $I(y \leq t)$  adalah fungsi indikator

## 4. Kebahagiaan di Kota Depok

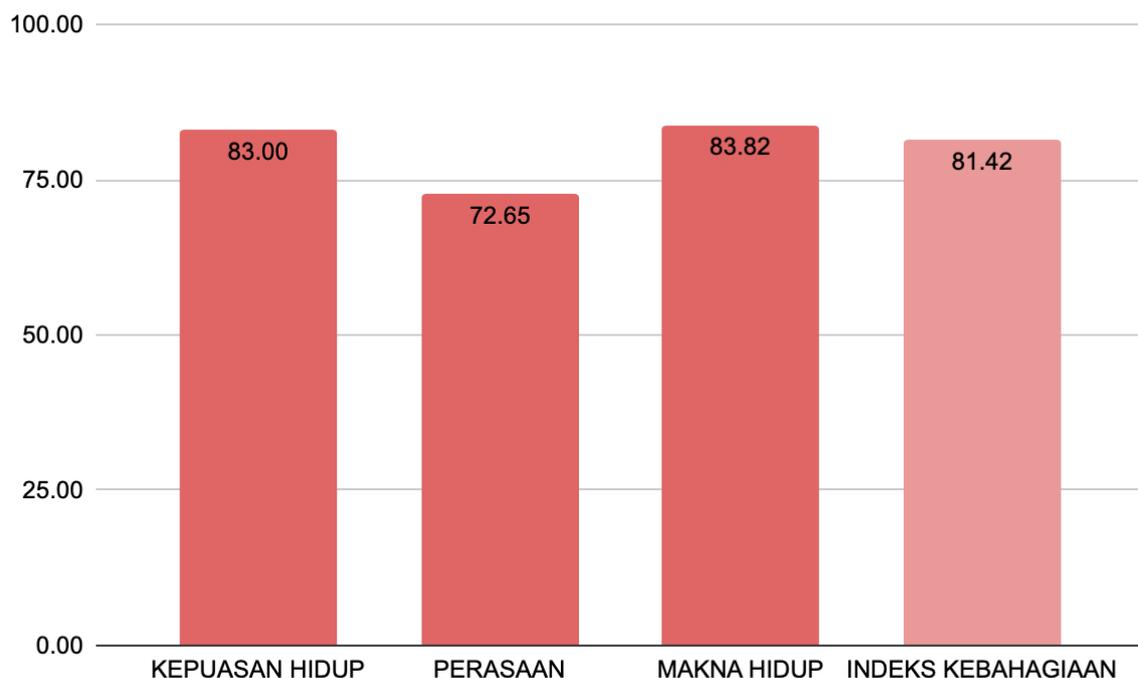
### 4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023

Rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebesar **81.42** pada skala 0 sampai 100. Kondisi kehidupan penduduk Kota Depok dapat dikatakan bahagia pada tahun 2023 ini, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2023 lebih dari 50. Selain itu, angka ini meningkat 5.16 poin dibandingkan tahun 2021 di mana Indeks Kebahagiaan Kota Depok pada tahun 2021 adalah sebesar 76.26. Setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Pada skala tersebut skor 5 (lima) merupakan skor pertengahan, artinya seseorang dapat menilai dengan skor 5 (lima) jika menyatakan kepuasan/kondisi paling rendah maupun jika menyatakan ketidakpuasan/kondisi paling tinggi. Selanjutnya, karena indeks akhir dikali 10, maka angka 50 pada Indeks Kebahagiaan menjadi angka pertengahan. Sehingga Indeks Kebahagiaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan kondisi kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, Indeks Kebahagiaan di bawah angka 50 dan semakin mendekati angka 0 menggambarkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin tidak bahagia.

Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 83.00, yang tersusun dari Indeks Sub dimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 82.59 dan Indeks Sub dimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 83.40; (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 72.65; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 83.82. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin puas dengan kondisi objektif domain kehidupannya, demikian sebaliknya. Selanjutnya, Indeks Dimensi Perasaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin sensitif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terakhir, Indeks Dimensi Makna Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin dapat memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Indeks-indeks ini juga meningkat dibandingkan tahun 2021.

Indeks dari seluruh indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok dapat dilihat pada Gambar 4.1. Dimensi tertinggi adalah Makna Hidup yaitu 83.82 pada skala 0– 100. Kemudian disusul oleh dimensi Kepuasan Hidup sebesar 79.10 pada skala 0 – 100.



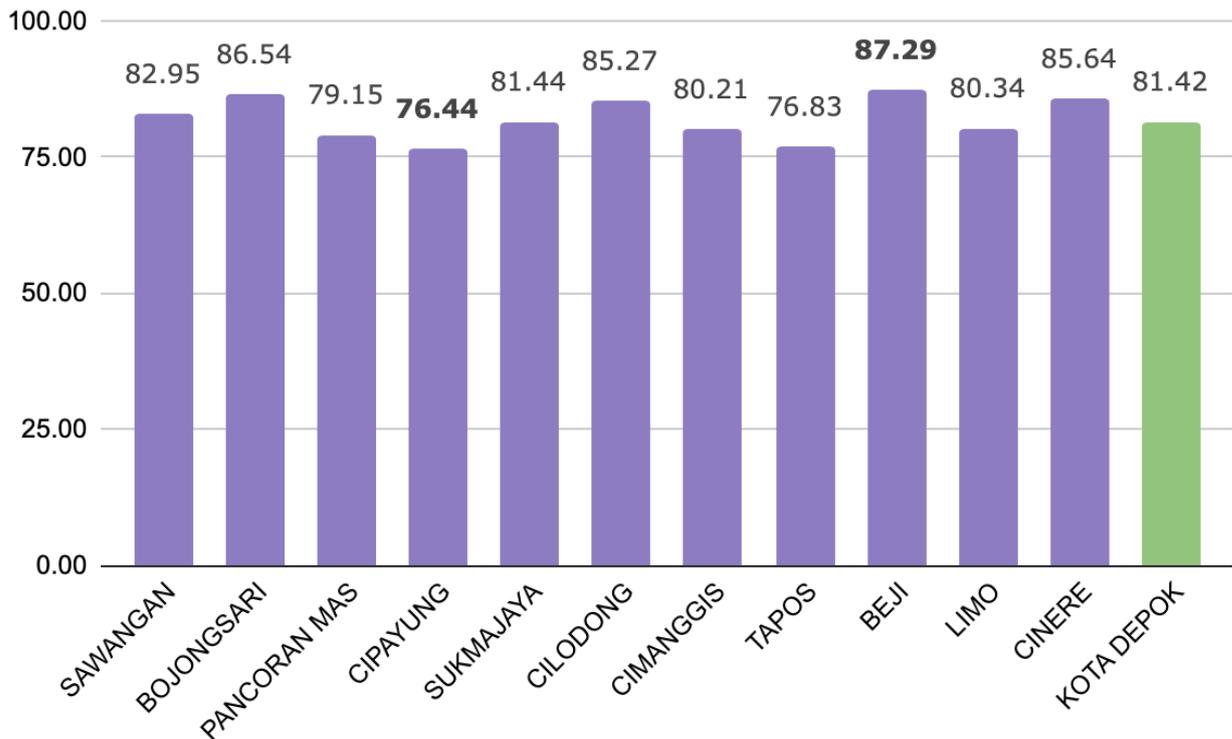
Gambar 4.1 Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2023 dan Indeks Dimensi Penyusun-nya

Setiap indikator memiliki kontribusi terhadap Indeks Kebahagiaan dengan besaran yang bervariasi. Variasi nilai ini terjadi karena penduduk memberikan penilaian dengan derajat yang beragam terhadap setiap indikator dalam konteks pengukuran Indeks Kebahagiaannya. Besaran kontribusi suatu indikator menggambarkan derajat pentingnya indikator tersebut terhadap Indeks Kebahagiaan penduduk. Semakin besar kontribusi suatu indikator, maka semakin penting pula indikator tersebut bagi kebahagiaan penduduk.

**Tabel 4.1 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2021**

Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Bobot
Kepuasan Hidup (Bobot = 39.02)	Kepuasan Hidup Personal (Bobot = 48.81)	1 Pendidikan dan Keterampilan	18.37
		2 Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	21.41
		3 Pendapatan Rumah Tangga	18.91
		4 Kesehatan	20.85
		5 Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah	20.46
	Kepuasan Hidup Sosial (Bobot = 51.19)	6 Keharmonisan Keluarga	22.53
		7 Ketersediaan Waktu Luang	20.38
		8 Hubungan Sosial	20.47
		9 Keadaan Lingkungan	19.31
		10 Kondisi Keamanan	17.31
Perasaan (Bobot = 25.53)	11 Perasaan Senang/Riang/Gembira	52.22	
	12 Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	24.56	
	13 Perasaan Tidak Tertekan	23.22	
Makna Hidup (Bobot = 35.45)	14 Kemandirian	15.76	
	15 Penguasaan Lingkungan	18.57	
	16 Pengembangan Diri	13.06	
	17 Hubungan Positif dengan Orang Lain	15.87	
	18 Tujuan Hidup	16.42	
	19 Penerimaan Diri	20.32	

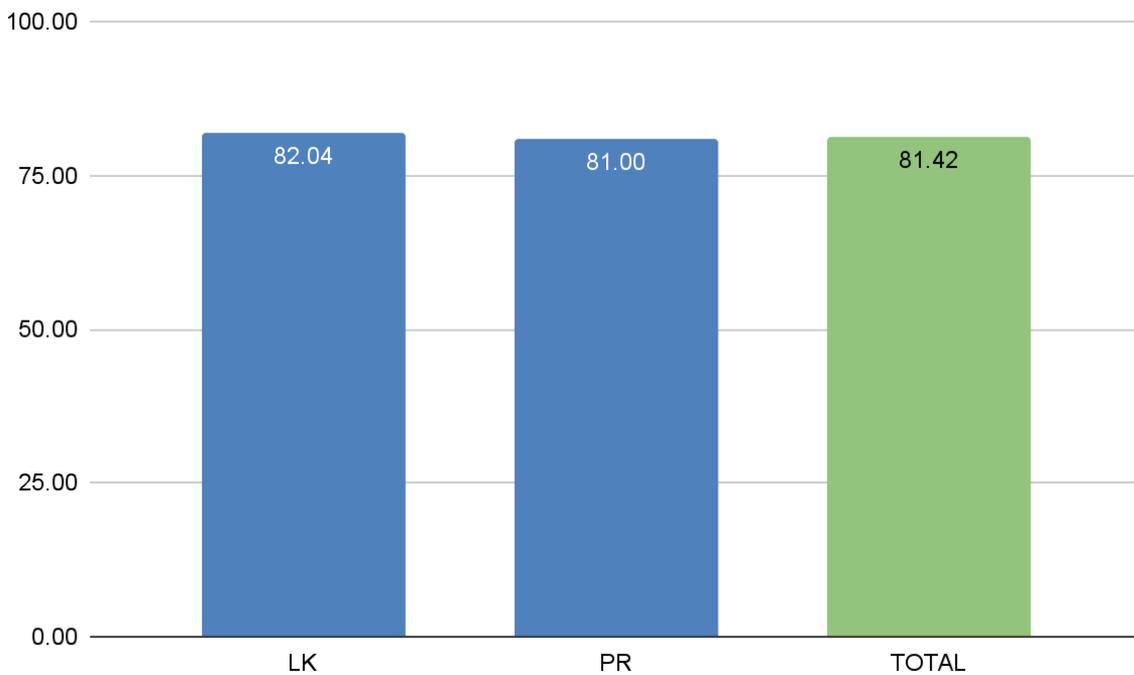
Gambar 4.2 menyajikan nilai Indeks Kebahagiaan masyarakat Kota Depok pada tahun 2023 untuk setiap kecamatan. Diberikan pula nilai untuk seluruh Kota Depok sebagai perbandingan. Tampak bahwa indeks kebahagiaan dari satu kecamatan ke kecamatan lain relatif tidak jauh berbeda. Kecamatan dengan Indeks Kebahagiaan paling rendah adalah Kecamatan Cipayung dengan indeks sebesar 76.44, sedangkan kecamatan yang paling tinggi indeksnya adalah Kecamatan Beji yaitu sebesar 87.29.



Gambar 4.2 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Kecamatan

## 4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Seringkali beberapa indikator sosial dan ekonomi dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin untuk memperoleh gambaran rinci tentang suatu indikator untuk tujuan kebijakan lebih lanjut. Jenis kelamin merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membedakan dan memperjelas kondisi suatu permasalahan.



Gambar 4.3 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

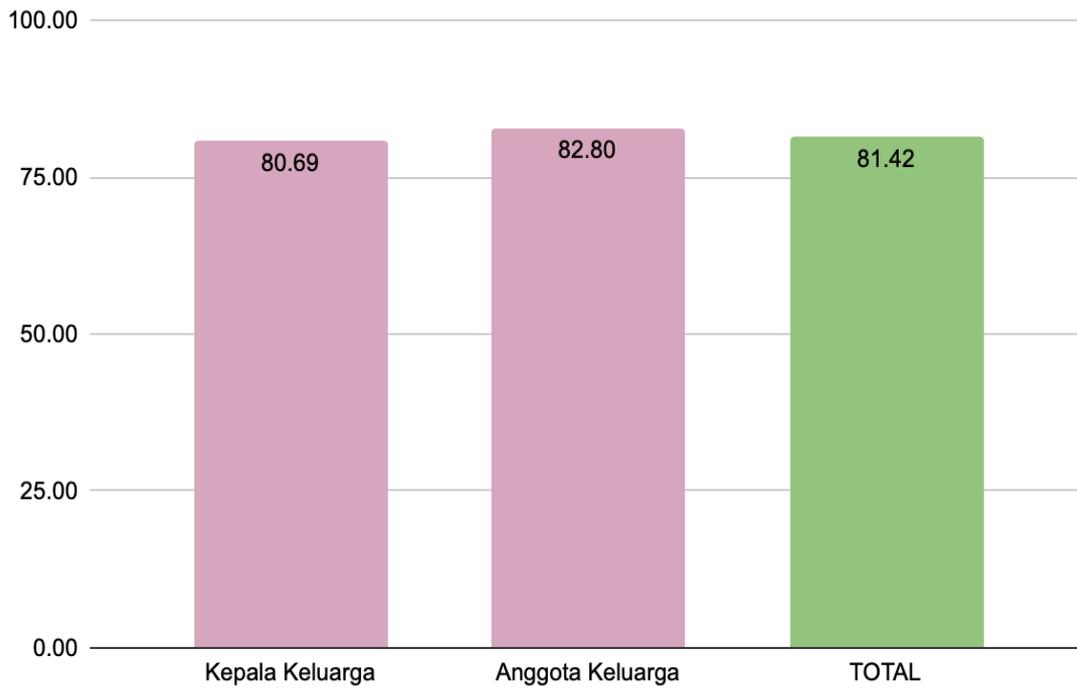
Secara umum, nilai suatu indikator memiliki nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Di satu sisi, pria lebih tinggi dari wanita, di sisi lain, wanita lebih tinggi dari pria. Variasi ini disebabkan oleh perbedaan status sosial dan peran yang dimiliki keduanya. Perbedaan ini juga tercermin dari nilai Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Depok tahun 2023. Penduduk Kota Depok laki-laki cenderung lebih bahagia dibandingkan penduduk perempuan tahun 2023 namun selisihnya hanya sebesar 1.04 poin. Kebahagiaan warga Kota Depok laki-laki paling dipengaruhi oleh unsur kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Secara umum indeks kebahagiaan penduduk kota Depok mencapai lebih dari 70, hal ini berlaku di semua kecamatan yang ada di Depok.

**Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023**

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
SAWANGAN	83.58	82.52	82.95
BOJONGSARI	87.20	86.09	86.54
PANCORAN MAS	79.75	78.73	79.15
CIPAYUNG	77.02	76.04	76.44
SUKMAJAYA	82.06	81.01	81.44
CILODONG	85.92	84.82	85.27
CIMANGGIS	80.82	79.79	80.21
TAPOS	77.42	76.43	76.83
BEJI	87.95	86.83	87.29
LIMO	80.95	79.92	80.34
CINERE	86.29	85.19	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>82.04</b>	<b>81.00</b>	<b>81.42</b>

### 4.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status dalam Rumah Tangga

Secara umum, terdapat perbedaan tingkat kepuasan antara kepala rumah tangga, dan anggota keluarga lainnya. Perbedaan ini muncul antara lain karena perbedaan peran sosial dalam masyarakat antara kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya di rumah. Indeks kebahagiaan kepala rumah tangga adalah 80.69, lebih rendah dari indeks kebahagiaan anggota keluarga lainnya sebesar 82.80. Indeks kebahagiaan menurut status dalam rumah tangga ini pun relatif hampir sama besarnya di kecamatan-kecamatan di kota Depok yaitu lebih dari 70%.



Gambar 4.4 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga

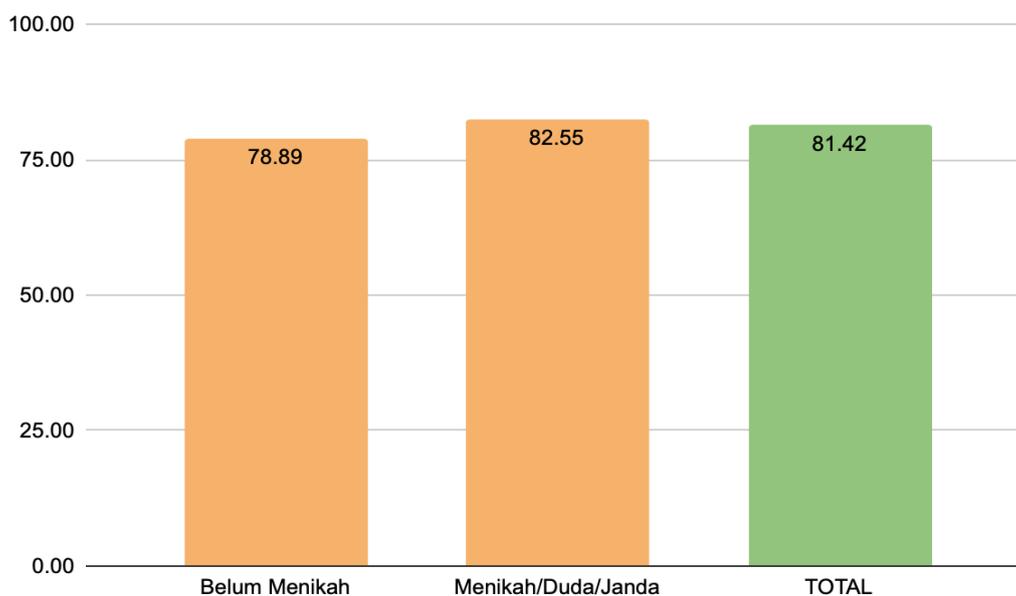
**Tabel 4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Status Dalam Rumah Tangga Tahun 2023**

Kecamatan	Status dalam Rumah Tangga		Total
	Kepala Keluarga	Anggota Keluarga	
SAWANGAN	82.20	84.36	82.95
BOJONGSARI	85.76	88.01	86.54
PANCORAN MAS	78.43	80.49	79.15
CIPAYUNG	75.75	77.74	76.44
SUKMAJAYA	80.70	82.81	81.44
CILODONG	84.50	86.71	85.27
CIMANGGIS	79.48	81.56	80.21
TAPOS	76.14	78.13	76.83

Kecamatan	Status dalam Rumah Tangga		Total
	Kepala Keluarga	Anggota Keluarga	
BEJI	86.50	88.77	87.29
LIMO	79.62	81.70	80.34
CINERE	84.86	87.09	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>80.69</b>	<b>82.80</b>	<b>81.42</b>

#### 4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan

Selain klasifikasi menurut wilayah, jenis kelamin, dan status rumah tangga, bagian berikut ini menganalisis indeks kebahagiaan menurut status perkawinan. Status perkawinan ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu belum kawin (belum menikah/lajang) serta kawin (menikah/duda/janda). Penduduk yang tergolong menikah/janda/duda memiliki indeks kebahagiaan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 82.55% dibandingkan penduduk yang belum menikah sebesar 78.89%.



Gambar 4.5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Status Perkawinan 2023

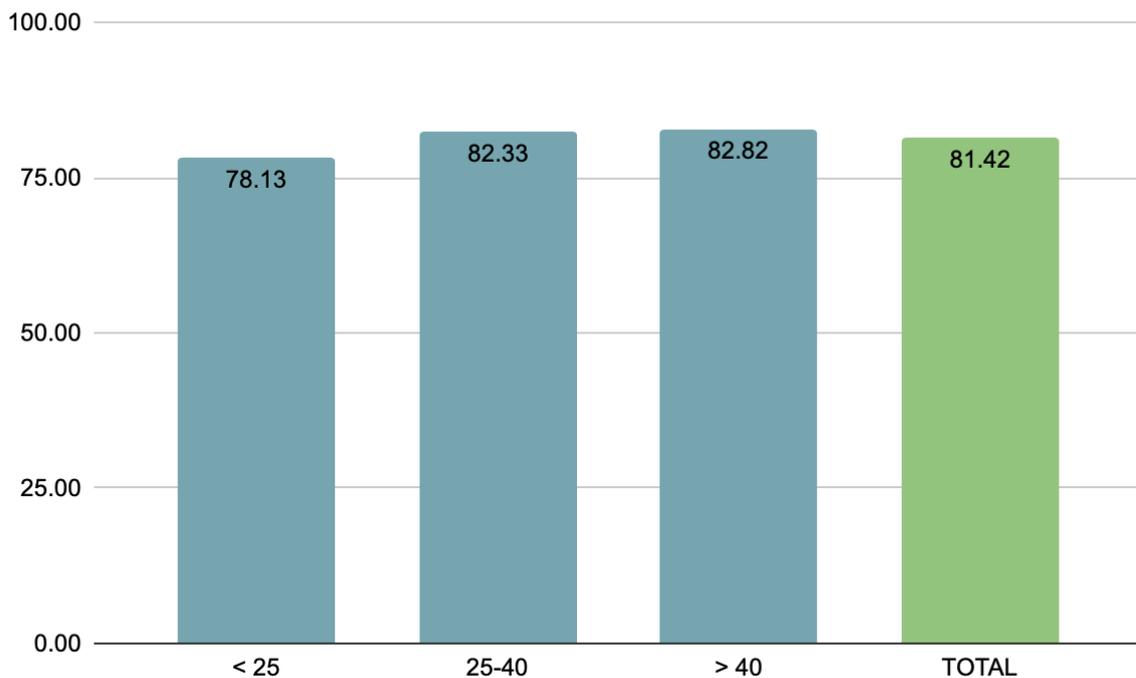
**Tabel 4.4 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Status Perkawinan 2023**

Kecamatan	Status Perkawinan		Total
	Belum Menikah	Menikah/Duda/Janda	
SAWANGAN	80.37	84.09	82.95
BOJONGSARI	83.86	87.74	86.54
PANCORAN MAS	76.69	80.24	79.15
CIPAYUNG	74.07	77.50	76.44
SUKMAJAYA	78.91	82.56	81.44
CILODONG	82.62	86.45	85.27
CIMANGGIS	77.72	81.31	80.21
TAPOS	74.45	77.89	76.83
BEJI	84.58	88.49	87.29
LIMO	77.85	81.45	80.34
CINERE	82.98	86.82	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>78.89</b>	<b>82.55</b>	<b>81.42</b>

#### 4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur

Jika diamati nilai indeks kebahagiaan berdasarkan kelompok umur, Gambar 4.6 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara usia masyarakat dengan nilai indeks kebahagiaan. Gambar tersebut menunjukkan pola menaik yang berarti bahwa semakin tua umur masyarakat cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih besar. Hal ini dapat saja terjadi bahwa masyarakat yang tua telah lebih mapan baik dari sisi sosial maupun ekonomi, dan telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Sebaliknya dengan masyarakat yang muda, yang dalam beberapa masih bersifat *struggling* untuk memperoleh berbagai pencapaian yang diharapkannya. Secara ringkas, nilai rata-rata indeks kebahagiaan

masyarakat untuk kelompok umur kurang dari 25 tahun adalah 78.13, untuk kelompok umur 25-40 tahun adalah 82.33, dan untuk kelompok umur di atas 40 tahun adalah 82.82.



Gambar 4.6 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Kelompok Umur

Pola hubungan positif antara usia dengan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Depok tahun 2023 ini juga terlihat pada *breakdown* di banyak kecamatan, meskipun tidak seluruhnya terjadi. Dapat terlihat pada Kecamatan Beji, masyarakat pada kelompok umur di atas 40 tahun memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya.

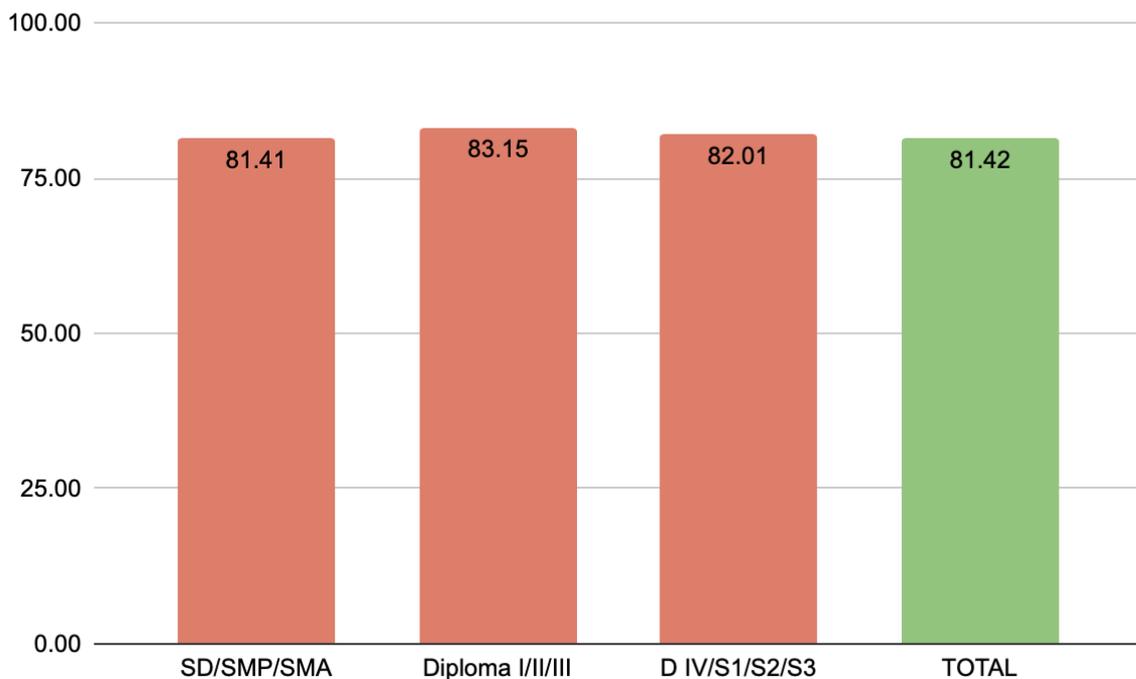
**Tabel 4.5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Kelompok Umur  
Tahun 2023**

Kecamatan	Kelompok Umur			Total
	< 25	25-40	> 40	
SAWANGAN	79.59	83.88	84.38	82.95
BOJONGSARI	83.04	87.51	88.03	86.54
PANCORAN MAS	75.94	80.03	80.51	79.15
CIPAYUNG	73.35	77.29	77.76	76.44
SUKMAJAYA	78.14	82.34	82.84	81.44
CILODONG	81.82	86.22	86.74	85.27
CIMANGGIS	76.96	81.10	81.59	80.21
TAPOS	73.72	77.69	78.15	76.83
BEJI	83.75	88.26	88.79	87.29
LIMO	77.09	81.24	81.72	80.34
CINERE	82.17	86.59	87.11	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>78.13</b>	<b>82.33</b>	<b>82.82</b>	<b>81.42</b>

#### **4.6 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dibatasi menjadi pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jalur formal yang mencakup pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, dan SMA/ sederajat), dan pendidikan diploma (Diploma I, II, dan III), serta pendidikan minimal setara sarjana (Diploma IV/S1, S2, dan S3). Setiap individu membutuhkan pengetahuan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang baik maka diharapkan individu dapat melahirkan ide-ide kreatif dan memberikan respon yang tepat terhadap hal-hal yang dialami. Kemudian, ketepatan tindakan yang diambil secara tidak langsung akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan pada individu.

Indeks Kebahagiaan dapat dibedakan menurut jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penduduk di Kota Depok. Secara umum, Indeks Kebahagiaan masyarakat Kota Depok yang menempuh pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan masyarakat yang pendidikan tertingginya di sekolah dasar atau menengah. Indeks Kebahagiaan yang memiliki latar belakang pendidikan SD/SMP/SMA/Sederajat sebesar 81.41, Indeks Kebahagiaan Diploma I, IIdan III sebesar 83.15, sedangkan Indeks Kebahagiaan Diploma IV/S1/S2/S3 sebesar 82.01.



Gambar 4.7 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

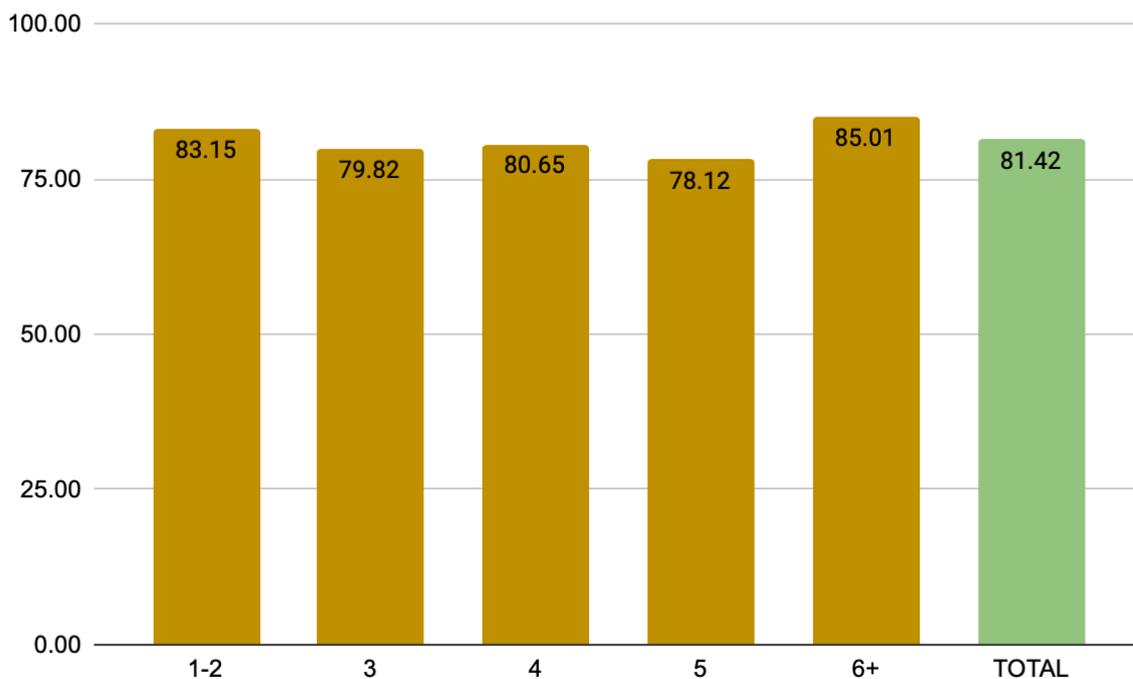
Pada Tabel 4.6 disajikan Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan. Rata-rata indeks kebahagiaan terendah ada pada penduduk kecamatan Cipayang dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III.

**Tabel 4.6 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2023**

Kecamatan	Tingkat Pendidikan			Total
	SD/SMP/SMA	Diploma I/II/III	D IV/S1/S2/S3	
SAWANGAN	82.94	84.71	83.55	82.95
BOJONGSARI	86.53	88.38	87.17	86.54
PANCORAN MAS	79.13	80.83	79.72	79.15
CIPAYUNG	76.43	78.07	76.99	76.44
SUKMAJAYA	81.42	83.17	82.02	81.44
CILODONG	85.26	87.08	85.89	85.27
CIMANGGIS	80.19	81.91	80.79	80.21
TAPOS	76.82	78.47	77.39	76.83
BEJI	87.28	89.14	87.92	87.29
LIMO	80.33	82.05	80.92	80.34
CINERE	85.63	87.46	86.26	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>81.41</b>	<b>83.15</b>	<b>82.01</b>	<b>81.42</b>

#### 4.7 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Kebahagiaan masyarakat Indonesia dan jumlah anggota rumah tangga sangat erat hubungannya. Namun dari Gambar 4.8 terlihat indeks kebahagiaan relatif sama di semua kelompok jumlah anggota rumah tangga (diatas 70%). Indeks kebahagiaan tertinggi diperoleh di kecamatan Beji dengan jumlah anggota rumah tangga lebih dari 5 orang, yaitu sebesar 91.13. Sedangkan rata-rata indeks kebahagiaan terendah terdapat di Kecamatan Cipayung dengan jumlah anggota rumah tangga 5 orang, yaitu sebesar 73.34 (Tabel 4.7).



Gambar 4.8 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Banyak Anggota Rumah Tangga

Tabel 4.7 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Banyak Anggota Rumah Tangga Tahun 2023

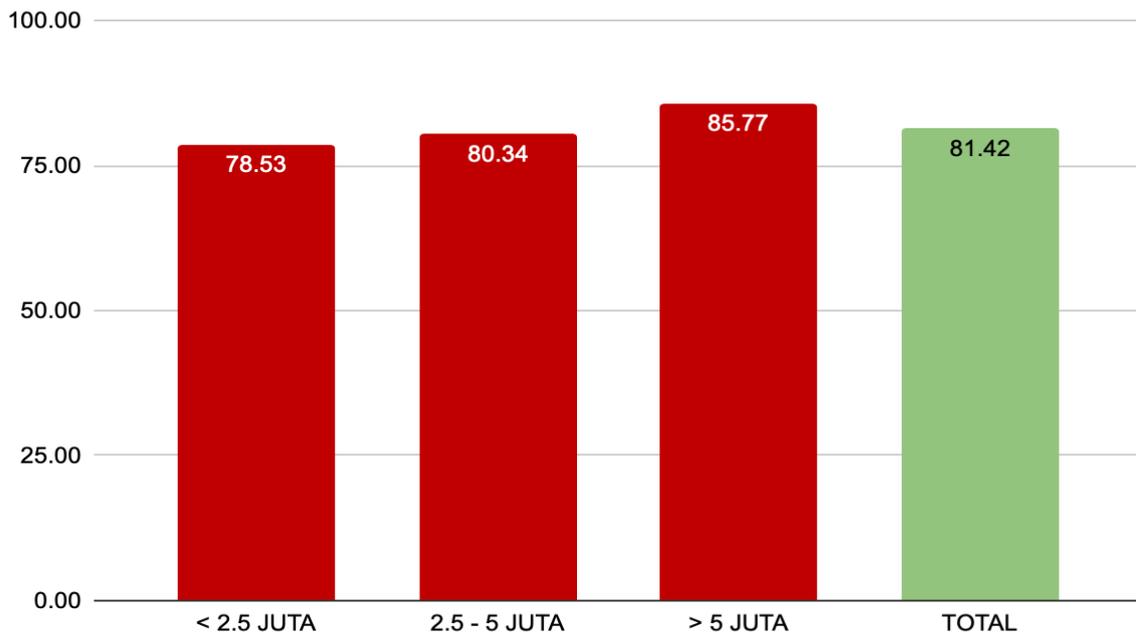
Kecamatan	Jumlah ART					Total
	1-2 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang	6+ Orang	
SAWANGAN	84.71	81.32	82.16	79.58	86.60	82.95
BOJONGSARI	88.38	84.84	85.72	83.03	90.36	86.54
PANCORAN MAS	80.82	77.59	78.39	75.93	82.63	79.15
CIPAYUNG	78.06	74.94	75.72	73.34	79.81	76.44
SUKMAJAYA	83.16	79.84	80.66	78.13	85.02	81.44
CILODONG	87.08	83.60	84.46	81.81	89.03	85.27
CIMANGGIS	81.91	78.63	79.45	76.95	83.74	80.21

Kecamatan	Jumlah ART					Total
	1-2 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang	6+ Orang	
TAPOS	78.46	75.32	76.10	73.71	80.22	76.83
BEJI	89.14	85.57	86.46	83.74	91.13	87.29
LIMO	82.04	78.76	79.58	77.08	83.88	80.34
CINERE	87.45	83.96	84.83	82.16	89.41	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>83.15</b>	<b>79.82</b>	<b>80.65</b>	<b>78.12</b>	<b>85.01</b>	<b>81.42</b>

#### **4.8 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan**

Pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber yaitu: seluruh imbalan dari kegiatan berupa upah/gaji, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai, dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan yang berbentuk uang maupun barang dari seluruh anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga merupakan komponen penting bagi kebahagiaan penduduk. Dengan pendapatan rumah tangga yang memadai maka penduduk mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mampu mencapai tujuan hidup yang dianggap penting, memiliki kebebasan untuk memilih cara hidupnya, serta menghindarkannya dari berbagai risiko finansial dan personal.



Gambar 4.9 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pada survei kebahagiaan ini rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan dikelompokkan menjadi 3 kategori, yakni pendapatan (1) kurang dari Rp2.500.000,00, (2) Rp2.500.000,00 sampai dengan Rp5.000.000,00, serta (3) lebih dari Rp5.000.000,00. Tingkat pendapatan mayoritas responden yang terpilih berada pada kelas pendapatan > juta, diikuti oleh pendapatan 2.5-3.5 juta, 1-1.5 juta, dan 1.5 - 2.5 juta. Tingkat pendapatan penduduk Kota Depok berbanding lurus dengan Indeks Kebahagiaan. Hal tersebut juga terlihat pada dimensi pembentuk indeks kebahagiaan, yakni Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan dan Indeks Makna Hidup.

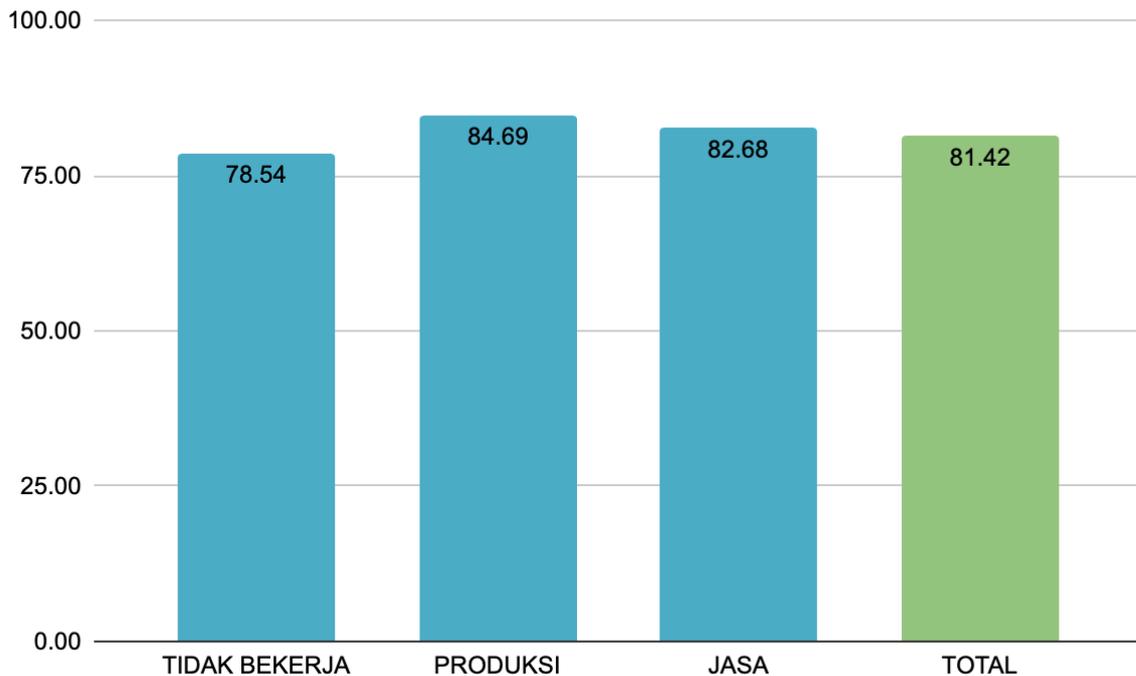
**Tabel 4.8 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2023**

Kecamatan	Pendapatan			Total
	< 2.5 Juta	2.5 - 5 Juta	> 5 Juta	
SAWANGAN	80.00	81.84	87.38	82.95
BOJONGSARI	83.47	85.39	91.16	86.54
PANCORAN MAS	76.33	78.09	83.37	79.15
CIPAYUNG	73.72	75.42	80.52	76.44
SUKMAJAYA	78.54	80.35	85.78	81.44
CILODONG	82.24	84.13	89.82	85.27
CIMANGGIS	77.35	79.14	84.49	80.21
TAPOS	74.10	75.81	80.94	76.83
BEJI	84.18	86.12	91.95	87.29
LIMO	77.48	79.27	84.63	80.34
CINERE	82.59	84.50	90.21	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>78.53</b>	<b>80.34</b>	<b>85.77</b>	<b>81.42</b>

#### 4.9 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan

Gambar 4.10 menyajikan tingkat kebahagiaan masyarakat Kota Depok pada tahun 2023 berdasarkan bidang pekerjaannya. Terdapat tiga kelompok masyarakat berdasarkan bidang pekerjaannya yaitu masyarakat yang tidak bekerja (di dalamnya termasuk pelajar dan mahasiswa), masyarakat yang bekerja di sektor produksi (seperti pertanian, pertambangan, dan industri manufaktur), dan masyarakat yang pekerjaannya di sektor jasa (seperti pendidikan, perdagangan, jasa keuangan, dan lain-lain). Pada gambar tersebut tampak bahwa masyarakat yang tidak bekerja memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat Kota Depok yang bekerja. Sementara itu, jika dibandingkan antara

sektor produksi dan sektor jasa, tampak bahwa sektor produksi (84.69) cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor jasa (82.68).



Gambar 4.10 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Sementara itu, informasi perbandingan indeks kebahagiaan untuk masing-masing bidang pekerjaan di setiap kecamatan, disajikan pada Tabel 4.9. Secara umum terlihat bahwa pola umum yang terjadi di Kota Depok juga dialami pada masing-masing kecamatan bahwa masyarakat yang tidak bekerja cenderung memiliki indeks kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat yang bekerja, dan yang bekerja di sektor produksi memiliki indeks kebahagiaan lebih tinggi dari sektor jasa.

**Tabel 4.2.8 Profil Responden Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan**

Kecamatan	Pekerjaan			Total
	Tidak Bekerja	Produksi (Pertanian dan Manufaktur)	Jasa	
SAWANGAN	80.02	86.28	84.23	82.95
BOJONGSARI	83.48	90.02	87.87	86.54
PANCORAN MAS	76.35	82.32	80.36	79.15
CIPAYUNG	73.74	79.51	77.62	76.44
SUKMAJAYA	78.56	84.70	82.69	81.44
CILODONG	82.26	88.69	86.58	85.27
CIMANGGIS	77.37	83.43	81.44	80.21
TAPOS	74.12	79.92	78.01	76.83
BEJI	84.20	90.79	88.63	87.29
LIMO	77.50	83.57	81.58	80.34
CINERE	82.61	89.08	86.96	85.64
<b>Kota Depok</b>	<b>78.54</b>	<b>84.69</b>	<b>82.68</b>	<b>81.42</b>

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017*, Jakarta: BPS.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Everitt, B., & Dunn, G. (2001). *Applied multivariate data analysis* (Vol. 2). London: Arnold.
- Forgeard, M. J. C. , Jayawickreme, E. , Kern, M. L. , & Seligman, M. E. P. (2011). Doing the right thing: Measuring well-being for public policy. *International Journal of Wellbeing*, 1, 79–106.
- Harrington, D. (2009). *Confirmatory factor analysis*. Oxford university press.
- Johnson, R. & Wichern, D. (2014). *Applied multivariate statistical analysis* (6th. Ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kapteyn, A., Smith, J. P. & Soest, A. (2010). *Life Satisfaction. International Differences in Well-Being*. New York: Oxford University Press.
- Martin, M. W. (2012). *Happiness and The Good Life*. New York: Oxford University Press.
- Rao, J.N.K. (2003). *Small Area Estimation*. New York: Wiley.
- Salvati, N., Chandra, H., & Chambers, R. (2012). Model-based direct estimation of small-area distributions. *Australian & New Zealand Journal of Statistics*, 54(1), 103-123.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York Free Press.
- Veenhoven, R. (1984). *Conditions of Happiness*. Dordrecht, The Netherlands: Reidel (now Springer).



**Dinas Komunikasi dan Informatika  
Pemerintah Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota  
Depok Lantai 7 Jl. Margonda Raya No. 54  
Depok  
Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410  
Email: [diskominfo@depok.go.id](mailto:diskominfo@depok.go.id)**